

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 tahun) adalah kelompok usia yang masih mengalami tumbuh kembang dan memerlukan kebutuhan gizi yang cukup dan sesuai untuk menunjang tumbuh kembang mereka, namun pada masa ini anak-anak memiliki kebiasaan makan yang kurang baik sehingga banyak kebutuhan zat gizi yang tidak dapat terpenuhi dengan optimal. Asupan zat gizi yang tidak tepat pada masa kanak-kanak dapat mengakibatkan berbagai permasalahan gizi dan berdampak pada prestasi belajar mereka. Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak-anak, akan menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat (Sa'adah, 2014).

Permasalahan gizi pada anak SD biasanya diawali dengan asupan energi dan protein di bawah kebutuhan minimal. Asupan gizi yang kurang dan tidak seimbang dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan status gizi anak (Rahman, 2017). Prevalensi kurang makan buah dan sayur yang masih tergolong tinggi, aktivitas fisik yang masih tergolong rendah dan kebiasaan konsumsi makanan jajanan juga berpengaruh terhadap asupan energi dan protein. Peningkatan konsumsi makanan cepat saji (*fast food*), rendahnya aktivitas fisik, faktor genetik, faktor psikologis, status sosial ekonomi, usia, dan jenis kelamin merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan keseimbangan energi (Kurdanti, 2015). Kebiasaan memilih-milih makanan pada anak SD membuat variasi makanan yang dikonsumsi menjadi kurang terpenuhi (Supardin, N., Hadju, V., & Sirajuddin, S., 2013). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi makanan jajanan anak SD masih belum memadai (Widajanti 2009). Penelitian lain menyebutkan bahwa anak SD sering kali menjadikan makanan jajanan sebagai sumber makanan utama dan ternyata makanan jajanan kaki lima menyumbang asupan energi bagi anak sekolah sebanyak 36%, protein dan zat gizi besi 52%, tetapi keamanan jajanan tersebut baik dari segi mikrobiologis maupun kimiawi masih diragukan (Desi, 2018).

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI(Balitbangkes) Tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi anak pendek usia 5-12 tahun sebesar 30,7%. Prevalensi kurus (menurut IMT/U) sebesar 11,2%. Permasalahan gizi lebih yaitu 18,8% dan selain itu, prevalensi kurang makan buah dan sayur pada kelompok usia 10-14 tahun masih tergolong tinggi yaitu sebanyak sebanyak 93,6% dan aktivitas fisik yang dilakukan oleh AUS juga masih tergolong rendah yaitu sebesar 66,9% (Kemenkes, 2014).

Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah adanya kurangnya sikap gizi seimbang terhadap asupan makanan. Kelebihan atau kekurangan asupan makanan secara bersamaan dapat memicu terjadinya beban ganda masalah gizi di masyarakat. Hal ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia tidak terkecuali pada Anak Usia Sekolah (AUS). Pada usia ini anak cenderung memiliki kesukaan pada jenis makanan tertentu yang dapat membentuk kebiasaan makanan anak hingga dewasa (Almatsieret *al.* 2011).

Penelitian mengenai pengetahuan gizi anak usia sekolah juga telah dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan pada anak sekolah dasar di Kota Depok yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebesar 67.81 point (Achadi, E. D. 2010). Penelitian yang dilakukan di wilayah perkotaan dan pedesaan Banten menunjukkan rata-rata skor pengetahuan gizi anak usia sekolah secara berturut-turut sebesar 69. 57 poin dan 70. 65 poin (Atmaja, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Sukasari 4 Tangerang bahwa rata-rata pengetahuan anak mengenai pedoman gizi seimbang hanya sebesar 54,1 poin (Arimurti, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan gizi anak di beberapa daerah Indonesia masih tergolong rendah. Terjadinya permasalahan gizi dan sikap tentang gizi yang kurang baik pada anak SD salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan gizi (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah tingkatan terendah dalam perubahan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2010). Sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon

yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2010). Maka untuk mencapai tahapan perubahan sikap sadar gizi dan mengurangi permasalahan gizi yang ada, perlunya dilakukan intervensi gizi yaitu dengan materi pendidikan gizi seimbang untuk anak sekolah dasar. Pendidikan gizi seimbang ini dapat mencakup kebiasaan makan, aktivitas fisik dan status gizi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang adalah melalui pendidikan dengan proses pembelajarannya. Metode pembelajaran konvensional yang saat ini masih diterapkan di sekolah-sekolah kurang menarik minat untuk mengikutinya. Dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah melalui media pendidikan dimana media ini berfungsi untuk menggerakkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi. Media pendidikan membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang lebih rumit akan menjadi lebih mudah. Penggunaan media pendidikan yang bervariasi ini dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif dan disukai oleh siswa juga dapat meningkatkan kompetensi guru (Arnis, 2017).

Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen yang lain (Kapti, 2013). Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Mahnun, 2012). Beberapa penelitian tentang penggunaan media dalam penyuluhan gizi telah dilakukan. Hasil penelitian penyuluhan gizi seimbang pada anak kelas V SDN Keputih Surabaya dengan menggunakan media Nutrition Card (Kartu bermain) menunjukkan peningkatan pengetahuan anak tentang gizi seimbang sebesar 13,34% dari *pre test* 75,93% menjadi *post test* 89,27% (Wahyuningsih, 2015). Penelitian lain dengan menggunakan media animasi dalam penyuluhan gizi seimbang pada anak Sekolah dasar menunjukkan rata-rata skor pengetahuan gizi seimbang subyek meningkat dari *pre test* ke *post test* 1 dan menurun pada *post test* 2, namun masih lebih tinggi di bandingkan pada *pre test*. Rata-rata skor pengetahuan gizi seimbang *pre test*, *post test* 1, dan *post test* 2 masing-masing adalah $77,6 \pm 13,7$; $83,9 \pm 10,0$; dan $83,5 \pm 9,1$ (Yurni, 2017).

Media yang diharapkan dapat menarik minat anak sekolah dasar adalah media animasi karena anak pada usia pendidikan dasar sangat suka dengan bentuk kartun atau animasi. Media animasi pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai perangkat belajar yang siap kapan saja digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam penelitian ini dipilih siswa kelas IV dan V sebagai sampel karena siswa kelas IV dan V merupakan siswa yang lebih mudah menerima pesan sehingga bisa mempengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap kearah yang lebih positif (Arimurti, 2012).

Untuk itulah peneliti ingin meneliti tentang **“Pengaruh pemberian media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa kelas IV dan V di SD Salideo Gracias School”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Masih banyak kasus gizi tidak seimbang pada anak sekolah dasar
2. Tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak sekolah dasar masih rendah
3. Sikap tentang gizi seimbang pada Anak Sekolah Dasar masih rendah
4. Metode Pembelajaran konvensional tentang gizi seimbang kurang menarik bagi anak sekolah dasar
5. Pendidikan gizi yang di berikan pada anak Usia Sekolah Dasar di upayakan diberikan melalui media yang menarik
6. Dengan media yang menarik anak sekolah dasar mudah menyerap ilmu yang disampaikan dan mampu meningkatkan pengetahuan
7. Penggunaan media animasi dapat memudahkan peserta didik memahami tentang gizi seimbang, untuk belajar secara mandiri.
8. Sebagian besar masyarakat dan termasuk para guru SD tidak mengenal gizi seimbang
9. Perlunya dilakukan intervensi gizi yaitu dengan materi pendidikan gizi seimbang untuk anak sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah. Peneliti menggunakan media animasi sebagai media pembelajaran untuk mengubah pengetahuan dan sikap gizi seimbang di SD Salideo Gracias School. Pada penelitian ini agar tidak meluasnya objek, hanya mengidentifikasi responden berdasarkan kelas IV dan V, berdasarkan umur, dan jenis kelamin.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah ada pengaruh pemberian media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa kelas IV dan V di SD Salideo Gracias School”

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian media animasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang di kelas IV dan V di SD Salideo Gracias School.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di SD Salideo Gracias School.
- b. Mengetahui skor pengetahuan dan sikap gizi seimbang sebelum dan sesudah diberi media animasi di kelas IV dan V di SD Salideo Gracias School.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap gizi seimbang responden sebelum dan sesudah penyuluhan kelas IV dan V.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap gizi seimbang antara kelompok intervensi dan kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pengetahuan gizi seimbang dan mampu meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai gizi seimbang.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur ,dan bagi peneliti dapat menambah ilmu dan pengalaman sehingga dapat membagi ilmu kepada para siswa sekolah dasar

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan, Pengaruh media animasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang di SD Salideo Gracias School. Peneliti mencari sekolah yang belum pernah dilakukan penelitian gizi seimbang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain *Quasi Eksperiment*. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	DittaIrma Arimurti 2012	Pengaruh PemberianKomik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang	- <i>Quasi Eksperiment</i> -Observasional -Kuantitatif	1. Terdapat rata-rata skor skor pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok komik dibandingkan dengan kelompok buku. Maka dari itu, komik di anggap sebagai media yang efektif yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
				lebih dalam menyampaikan pesan gizi bagi anak SD
2	Ayu Dewi Lestari (2012)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Pada Siswa SMPN 226 Jakarta Selatan.	- <i>Quasi Eksperiment</i> - Observasional - Kuantitatif	1. Siswa yang konsumsi buah dan sayuran kurang sebesar 68,9%, sedangkan yang konsumsi buah dan sayuran cukup sebesar 31,1%. 2. Siswa yang memiliki pengetahuan gizi kurang sebesar 63,2%, sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan gizi baik sebesar 36,8%
3	Fatimma Tuzzahroh 2015	Pengaruh Penyuluhan Gizi seimbang dengan media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah	- <i>Pre-Eksperimental</i> - Observasional - Kuantitatif	1. Presentase pengetahuan responden sebelum intervensi kategori kurang diperoleh nilai sebesar 29,4%. Nilai ini berubah signifikan menjadi 2% setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan gizi seimbang dengan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
		Dasar Negeri Karangasem III Kota Surakarta		media video, poster dan permainan kwartet gizi. . 2. Presentase pengetahuan responden sebelum intervensi kategori baik diperoleh nilai sebesar 5,9%. Nilai ini berubah signifikan menjadi 31,3% setelah dilakukan ntervensi berupa penyuluhan gizi seimbang dengan media video, poster dan permainan kwartet gizi
4	Nurul Lolona Lingga 2015	Pengaruh Pemberian Media Animasi terhadap perubahan dan Sikap Gizi seimbang pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi	- <i>Quasi Eksperiment</i> - Observasional - Kuantitatif	1. Terjadi Peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada responden laki-laki - perempuan sesudah pemberian animasi yaitu 39,57-73,14 dan pada perempuan 39,12-69,84 2. Terdapat pengaruh pemberian media

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
				animasi terhadap perubahan dan sikap gizi seimbang pada siswa kelas VI,
5	Athira Demitri 2015	Pengaruh Pendidikan Gizi tentang Pola makan Seimbang Melalui Game Puzzle dan Gambar Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak SDN 067690 Kota Medan	- <i>Quasi Eksperiment</i> - Observasional - Kuantitatif	1. Ada pengaruh pendidikan gizi melalui game puzzle dan gambar animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah.
6	Supardin, N., Hadju, V., & Sirajuddin, S. (2013).	Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Status Hemoglobin pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Makassar, 2013	survei analitik dengan rancangan crosssectional	Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara vitamin B12 dan pola makan (keragaman jenis makanan) dengan status hemoglobin ($p=0,024$ dan $p=0,04$).
7	Adelwais Febriati Yurni,	Pengaruh Pendidikan Gizi	- <i>Quasi Eksperiment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
	Tiurma Sinaga, 2017	Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar	-Observasional - Kuantitatif	pengetahuan gizi seimbang subyek meningkat setelah diberikan intervensi pendidikan gizi. Subyek juga menunjukkan adanya perbaikan praktik membawa bekal menu seimbang setelah intervensi. Hasil penelitian ini merekomendasikan praktik membawa bekal menu seimbang perlu dilanjutkan dan dipantau oleh guru olahraga. Orang tua, khususnya ibu sebaiknya mendukung siswa dengan menyediakan makanan seimbang
8	Nikmah Utami Dewi , Diah Ayu Hartini ,Yusma Indah Jayadi,Abd.	Peningkatan Pengetahuan Gizi Melalui Permainan	- <i>Quasi Eksperiment</i> -Observasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi gizi melalui permainan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
	Rahman, 2018		- Kuantitatif	menunjukkan peningkatan pengetahuan di tiga sekolah, sedangkan satu sekolah lainnya tidak terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh waktu penyuluhan yang kurang tepat
9	FUJIYANTO, 2016	Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada materi Hubungan Antar Makhluk Hidup		Berdasarkan perolehan data awal, siswa yang tuntas adalah 40% dari 30 siswa, dengan ketentuan KKM 70. Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%.
10	LANGGENG 2015	Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Sikap Memilih Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Siswa	- <i>Quasi Eksperiment</i> - Observasional - Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji Korelasi Ganda terdapat hubungan yang sangat rendah antara pengetahuan gizi dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi siswa di SMP Negeri 1 Palu (Nilai R = 0,131) namun uji signifikan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu F_{hitung} (0,585) dan F_{tabel} (3.13)

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian serta tahun yang akan dilakukan di SD Salideo Gracias School di tahun 2018. Pada penelitian ini akan menggunakan media Animasi terhadap pengaruh perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang di kelas IV dan V.